



## Warmadewa Economic Development Journal

# Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Ni Nyoman Ayu Tirtawati\*, Putu Ngurah Suyatna Yasa dan Ita Silvia Azita Azis

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

\*Ayutirta26@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*This research is entitled "The Effect of Credit Quality and Application of 5C Principles on Credit Realization Decisions in Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Abiansemal District, Badung Regency". The formulation of the problem is: Does the quality of credit and the application of the 5C principle have a positive and significant effect on the decision on credit realization in Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in the Abiansemal sub-district. The purpose of this study is: to find out whether there is a positive and significant influence between credit quality and the application of the 5C principle. The number of respondents in this study were 50 people. The data analysis used in this study is partial least square (PLS). The results of the study indicate that credit quality, the application of the 5C principle (character, capital, capacity, collateral, condition of economy) has a positive and significant influence on credit realization decisions*

### ARTICLE INFO

#### How To Cite:

Tirtawati, N, N, A., Yasa, P, N, S., Azis, I, S, A. (2019). Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Warmadewa Economic Development Journal*. 2(2). 51-63. Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/wedj.2.2.1358.51-63>

#### Keywords:

Credit quality, 5C principle (character, capital, capacity, collateral, condition of economy) credit realization decision

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional maupun internasional bergerak begitu cepat di iringi dengan tantangan berupa persaingan di era globalisasi yang menyerang berbagai sektor seperti sektor industri, sektor pariwisata, sektor pertanian dan sektor perbankan. Pada sektor perbankan lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam hal permodalan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Bali dikenal sebuah lembaga milik desa pakraman yang bergerak di bidang perkreditan yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya. Kecamatan abiansemal, Kabupaten Badung memiliki 34 LPD yang aktif memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat desa (Lembaga

Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Badung, 2018) Perkembangan UMKM di kecamatan abiansemal sangat menunjang ke-efektifan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam menyalurkan kreditnya.

Pemberian kredit atau permodalan pada Lembaga Perkreditan desa (LPD) Se-kecamatan Abiansemal berdasarkan data yang diperoleh dari [LPLPD Kabupaten Badung \(2018\)](#) Jumlah kredit pada tahun 2015 sebesar 573.068.325 ribu rupiah dengan jumlah nasabah sebanyak 16.472, pada tahun 2016 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 699.569.849 ribu rupiah dengan jumlah nasabah sebanyak 16.870, pada tahun 2017 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 808.051.539 ribu rupiah dengan jumlah nasabah sebanyak 16.979

jumlah kredit yang disalurkan terus

mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kredit yang disalurkan dipantau secara berkala. Kualitas kreditnya untuk mempercepat strategi penanganan apabila terdapat kredit bermasalah. (Nazila, Ar, & Sudjana, 2016) menyatakan bahwa kredit bermasalah bisa terjadi dilandasi oleh 2 hal, pertama, kesalahan pihak perbankan yang disebabkan oleh analisis yang kurang teliti atau adanya kolusi antara kreditur dan debitur. kedua, dari pihak debitur yang terjadi karena adanya faktor kesengajaan yang membuat debitur tidak membayar. Dalam dunia perbankan dikenal istilah prinsip kehati-hatian, dimana dalam analist kredit diterapkan prinsip 5C yang terdiri dari character, capital, capacity, collateral, condition of economy. Pada umumnya persetujuan pemberian kredit harus melewati penilaian prinsip 5C dan administrasi. Masyarakat kadang mengeluh apabila pengajuan kreditnya ditolak karena tidak memenuhi prosedur dan hal lain yang tidak diketahui calon debitur seperti permasalahan internal Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dalam penelitian ini hal yang diangkat mengenai peranan kualitas kredit dan penerapan prinsip 5C terhadap keputusan Realisasi kredit Pada Lembaga perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal

Apakah kualitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal ?

Apakah komponen Character (Karakter) dalam prinsip 5C kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal ?

Apakah komponen Capital (Modal) dalam prinsip 5C kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal ?

Apakah komponen Capacity (Kapasitas) dalam prinsip 5C kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal ?

Apakah komponen Collateral (Jaminan) dalam prinsip 5C kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal ?

Apakah komponen Condition of economy (Kondisi ekonomi) dalam prinsip 5C kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Lembaga Perkreditan Desa***

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah merupakan lembaga keuangan mikro milik desa pakraman dimana usahanya bergerak dibidang perkreditan, menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito lalu disalurkan lewat kredit yang efektif dan terarah agar dapat membantu masyarakat yang memerlukan bantuan pendanaan. Pasal 7 ayat (1) Perda LPD No. 8 Tahun 2002, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki lapangan usaha sebagai berikut :

Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito

Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa

Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan atau bantuan modal

Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD Bali dengan imbalan bersaing dan pelayanan yang memadai

### ***Kredit***

Menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau padawaktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Adapun fungsi kredit adalah sebagai berikut :

Mencari keuntungan melalui bunga

Membantu nasabah mengembangkan usahanya

Membantu pemerintah dalam hal pemerataan serta pembangunan

### **Kualitas Kredit**

Pemberian kredit tetap menjadi bisnis utama setiap lembaga keuangan di Dunia. Untuk alasan ini, kualitas kredit dianggap sebagai indikator utama kesehatan keuangan dan kesehatan lembaga keuangan. Krisis di seluruh dunia telah menunjukkan bahwa pemberian kredit yang buruk (kualitas kredit) adalah faktor utama kegagalan lembaga keuangan (Boahene, Dasah, & Agyei, 2012) Penggolongan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

#### Lancar

Kredit digolongkan dalam kualitas lancar apabila tidak terjadi tunggakan pembayaran angsuran kredit pokok serta bunga.

#### Kurang Lancar

Kredit digolongkan kurang lancar apabila terjadi tunggakan pembayaran pokok kredit dan bunga selama 90 – 180 hari

#### Diragukan

Kredit digolongkan Diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok kredit serta bunga selama 180 – 270 hari.

#### Macet

Kredit digolongkan macet apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok kredit serta bunga selama lebih dari 270 hari.

Penetapan kualitas kredit dilakukan dengan melakukan analisis terhadap faktor penilaian. Menurut (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005, n.d.) sebagai berikut :

Ketepatan pembayaran pokok dan bunga

Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur

Kelengkapan dokumen kredit

Kepatuhan terhadap erjanjian kredit

Kesesuaian penggunaan dana

Kewajaran sumber pembayaran kewajiban

### **Prinsip 5C**

Prinsip kehati-hatian ini menegaskan bahwa lembaga keuangan dalam melakukan kegiatan harus berhati-hati dalam memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat dengan melihat beberapa resiko yang kemungkinan akan terjadi. Dalam pemberian kredit prinsip kehati-hatian di terapkan dengan prinsip 5C

yang digunakan sebagai analisis dalam pemberian pada calon debitur (Darmaangga, Rudy, & Darmakusuma, 2018)

Adapun uraian Prinsip 5C adalah sebagai berikut :

#### Character (Karakter)

Character yang dianalisis meliputi sifat atau watak calon debitur, itikad dan tanggung jawabnya. character berhubungan dengan integritas calon debitur. Integritas berhubungan dengan willingness to pay atau komitmen calon debitur membayar kredit yang telah diberikan.

#### Capital (Modal)

Capital khususnya untuk peminjaman kredit modal kerja merupakan modal sendiri yang dimiliki calon debitur. Penilaian capital meliputi sumber penghasilan, simpanan tabungan maupun deposito di lembaga keuangan bank maupun bukan bank serta sumber-sumber penghasilan yang dimiliki oleh calon debitur.

#### Capacity (kapasitas)

Capacity merupakan penilaian kelayakan realisasi kredit untuk mengetahui komitmen calon debitur. Capacity meliputi kemampuan calon debitur dalam memperoleh laba dari usahanya, kemampuan calon debitur dala membayar angsuran serta kemampuan calon debitur dalam menyelesaikan pembayaran kredit tepat waktu.

#### Collateral (Jaminan)

Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa agunan merupakan kemampuan atau keyakinan atau kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan.

#### Condition of economy (Kondisi Ekonomi)

Penilaian prospek bidang usaha yang akan di biayai hendaknya benar-benar memilih prospek yang baik sehingga kemungkinna kredit terseb bermasalah relatif kecil. Penilaian dalam condition of economy meliputi prospek pengembangan bisnis serta kondisi finansial calon debitur cukup untuk menopang kewajiban hutang baru.

### **Realisasi Kredit**

Persetujuan Realisasi kredit harus mencerminkan suatu pernyataan dari hasil analisis secara prudent priciples (Prinsip kehati-hatian) bahwa calon debitur yang disetujui permohonan kreditnya adalah benar-benar yang

dianggap layak yang telah memenuhi seluruh kebijakan dan prosedur kredit dan telah dipertimbangkan mengenai keamanan kredit.

### Publikasi Penelitian Sebelumnya

(Erdi, 2010) dengan judul “Penerapan Prinsip 5 C Dalam Pemberian Kredit Pada Nasabah Di PT. BPR Nguter Surakarta” dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel *character*, *collateral* dan *capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, variabel *capacity* dan *condition of economy* hanya dijadikan pendukung saja oleh PT. BPR Nguter Surakarta dalam menyalurkan kredit.

(Oka, Purnamawati, & Sinarwati, 2015) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian Prinsip 5C, Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja” dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan secara parsial bahwa dana pihak ketiga, penilaian prinsip 5C kredit dan kualitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja.

(Artiningsih, 2016), dengan judul “Peranan penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta” dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa BTN Syariah Cabang Yogyakarta lebih menekankan pada variabel *character*, *capacity* dan *collateral* dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan, sedangkan variabel *capital* dan *condition of economy* hanya digunakan sebagai pendukung dalam keputusan pemberian pembiayaan.

(Nur, 2017) dengan judul “Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Pembiayaan (Monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta” dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu variabel *character*, *capital*, *collateral*, *condition of economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan, sedangkan variabel *capacity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian pembiayaan.

(Subekti, 2016) dengan judul “Analisis Prinsip 5C dalam Pembiayaan Multiguna Pada Akad Murabahah Di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto” dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Keseluruhan prinsip C Kredit yaitu *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Collateral*, *Condition Of Economy* telah digunakan dengan baik sesuai bagiannya dan

hal yang perlu ditingkatkan adalah profesionalisme terhadap calon debitur.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah Kualitas kredit, Penerapan Prinsip 5C dan Kepuasan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan karyawan bagian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal. Sumber data penelitian ini adalah penarikan data primer pada variabel Realisasi kredit dan Variabel Kualitas kredit seta Prinsip 5C dengan menggunakan Kuesioner.

Dalam penelitian ini digunakan 2 buah variabel yaitu :

#### Variabel Bebas (Independent)

Variabel *Independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014) variabel independent dalam penelitian ini adalah kualitas kredit dan prinsip 5 (Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy)

#### Variabel Terikat (Dependent)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependent pada penelitian ini adalah Keputusan Realisasi Kredit.

Pada analisis ini teknik analisis data yang menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Evaluasi model pengukuran (*measurement model/outer model*) digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas variabel laten atau indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian, adapun pengujian yang digunakan sebagai berikut :

*Convergent validity* digunakan untuk melakukan pengukuran validitas seluruh indikator variabel laten. Suatu indikator dinyatakan valid jika koefisien outer loadingnya diantara 0,60 – 0,70.

Pengukuran validitas indikator-indikator yang membentuk variabel laten, dapat pula dilakukan melalui *discriminant validity*.

Diskriminan validitas dapat dilakukan dengan teknik *cross loading*. Akar *AVE* ( $\sqrt{AVE}$  atau *Square root Average Variance Extracted*).

*Composite reliability* dan *Cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas antar blok indikator dalam model penelitian. Suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel jika *composite reliability* dan *cronbach alpha* > 0,70.

Evaluasi model struktural (*Structural Model/Inner Model*) adalah pengukuran untuk mengevaluasi tingkat ketepatan model dalam penelitian secara keseluruhan. Dalam evaluasi model struktural ini akan dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut :

*R-Square* ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan kuat lemahnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Latan & Ghozali, 2012) penggolongan *R-square* sebesar 0,75 (Model kuat), 0,50 (Model moderat), 0,50 (Model lemah)

*Q-Square Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik observasi yang dilakukan memberikan hasil terhadap model penelitian. Nilai *Q-Square Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) berkisar 0 (nol) – 1 (satu) semakin mendekati 1 (satu) maka model penelitian dikatakan baik, sedangkan apabila mendekati 0 (nol) maka model semakin tidak baik. Menurut Lathan dan Ghozali (2012) penggolongan kuat lemah *Q-Square Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) adalah apabila 0,35 (Model kuat), 0,15 (Model moderat) dan 0,02 (Model lemah). Rumus *Q-Square* adalah :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

*Goodness of Fit (GoF)* digunakan untuk pengukuran ketepatan model secara keseluruhan. karena dianggap merupakan pengukuran tunggal dari pengukuran *outer model* dan pengukuran *inner model*. Nilai pengukuran berdasarkan *Goodness of Fit (GoF)* memiliki rentang nilai 0 (nol) – 1 (satu) . semakin mendekati 1(satu) maka model semakin baik begitupun sebaliknya. Menurut (Latan & Ghozali, 2012) penggolongan *Goodness of Fit (GoF)* adalah apabila 0,36 (*GoF Large*) 0,25 (*GoF Medium*) dan 0,10 (*GoF Small*).

Pengujian Hipotesis, yang diharapkan adalah  $H_0$  ditolak atau nilai sig < 0,05 (atau nilai t statistic > 1,96 bila ujiinya dengan level of signifikan 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden*

Jumlah sample sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang merupakan karyawan LPD Se-Kecamatan Abiansemal dengan menggunakan rumus slovin. Karakteristik responden yang terdapat dalam penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan. Gambaran tentang karakteristik responden pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal dapat dijelaskan sebagai berikut :

Karakteristik responden selaku karyawan LPD. Dilihat dari persentase jenis kelamin, karyawan laki-laki yang menjadi responden sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 66% sedangkan untuk karyawan perempuan yang menjadi responden sebanyak 17 orang dengan persentase 34%

Dilihat dari segi umur, karyawan dengan rentang umur 26-35 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 28%, karyawan dengan rentang umur 36-45 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 28% dan karyawan yang memiliki rentang umur > 45 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 44%

Dilihat dari segi pendidikan, karyawan yang pendidikan terakhirnya SMA/SMK sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 82%, karyawan yang pendidikan terakhirnya D3 sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 8% dan karyawan yang pendidikan terakhirnya S1 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 10%

### *Analisis Data*

#### *Evaluasi model pengukuran*

#### *(Measurement Model/ Outer Model)*

#### *Convergent Validaty*

*Convergent validaty* merupakan pengukuran validias setiap indikator ariael laten. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh nilai *outer loading* variabel Realisasi Kredit (Y), Kualitas kredit (X1), Character (X2), Capital (X3), Capacity (X4), Collateral (X5), Condition Of Ecoomy (X6) > 0,60 maka dapat dikatakan seluruh variabel laten valid dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1**  
**Uji convergent validity setiap variabel laten**

No	Variabel		Validitas		
			Convergent Validaty	Syarat Valid	Ket.
1	Realisasi Kredit (Y)	Y1.1	0,95	> 0,60	Valid
		Y1.2	0,95	> 0,60	Valid
		Y1.3	0,95	> 0,60	Valid
2	Kualitas kredit (X1)	X1.1	0,94	> 0,60	Valid
		X1.2	0,97	> 0,60	Valid
		X1.3	0,91	> 0,60	Valid
3	Character (X2)	X2.1	0,92	> 0,60	Valid
		X2.2	0,86	> 0,60	Valid
		X2.3	0,92	> 0,60	Valid
4	Capital (X3)	X3.1	0,96	> 0,60	Valid
		X3.2	0,97	> 0,60	Valid
		X3.3	0,92	> 0,60	Valid
5	Capacity (X4)	X4.1	0,95	> 0,60	Valid
		X4.2	0,95	> 0,60	Valid
		X4.3	0,93	> 0,60	Valid
6	Collateral (X5)	X5.1	0,96	> 0,60	Valid
		X5.2	0,97	> 0,60	Valid
		X5.3	0,96	> 0,60	Valid
7	Condition Of Economy (X6)	X6.1	0,95	> 0,60	Valid
		X6.2	0,96	> 0,60	Valid
		X6.3	0,94	> 0,60	Valid

Sumber : Data Diolah . 2018

**Tabel 2**  
**Cross Loadong**

	Kualitas kredit	Character	Capital	Capacity	Collateral	Condition of economy	Realisasi kredit
X11	0,945	0,765	0,879	0,895	0,924	0,899	0,918
X12	0,970	0,827	0,908	0,903	0,909	0,918	0,939
X13	0,916	0,723	0,825	0,815	0,843	0,828	0,853
X21	0,755	0,928	0,755	0,798	0,767	0,776	0,804
X22	0,696	0,867	0,737	0,728	0,733	0,719	0,747
X23	0,773	0,922	0,775	0,779	0,775	0,819	0,828
X31	0,861	0,810	0,964	0,902	0,915	0,894	0,932
X32	0,941	0,842	0,974	0,916	0,959	0,929	0,967
X33	0,843	0,737	0,929	0,870	0,865	0,874	0,893
X41	0,885	0,828	0,903	0,957	0,886	0,914	0,927
X42	0,918	0,841	0,909	0,956	0,899	0,908	0,926
X43	0,825	0,744	0,856	0,934	0,870	0,843	0,882
X51	0,914	0,803	0,932	0,904	0,966	0,910	0,946
X52	0,931	0,857	0,929	0,907	0,972	0,934	0,958
X53	0,904	0,771	0,917	0,899	0,968	0,908	0,927
X61	0,891	0,798	0,894	0,913	0,910	0,952	0,935
X62	0,897	0,805	0,916	0,877	0,918	0,961	0,929
X63	0,887	0,834	0,879	0,887	0,879	0,946	0,901
Y11	0,906	0,851	0,935	0,938	0,909	0,917	0,954
Y12	0,937	0,839	0,934	0,906	0,943	0,944	0,957
Y13	0,906	0,824	0,927	0,916	0,946	0,916	0,959

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai loading factor untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai loading factor lebih besar di dibandingkan nilai loading jika dihubungkan dengan variabel lainnya. Hal ini berarti seluruh indikator variabel laten valid dan memiliki discriminant validaty yang baik.

**Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha**

Composite reliability dan Cronbach alpha merupakan suatu pengukuran reliabilitas antar blok indikator dalam model penelitian.

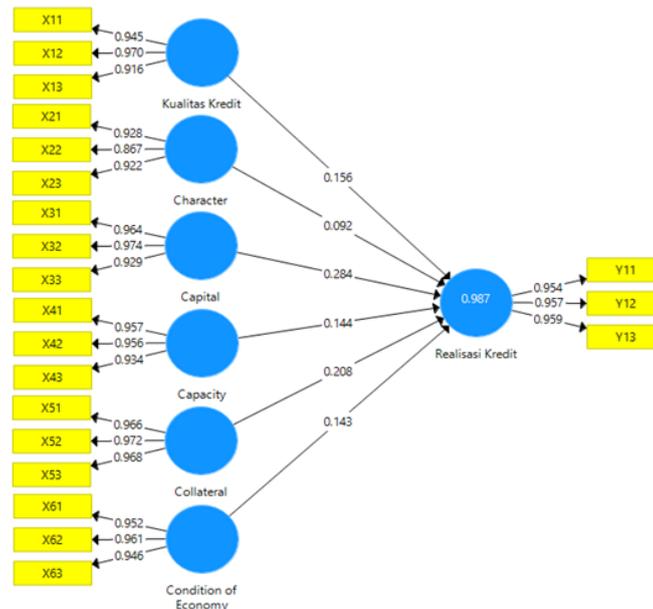
**Tabel 3**  
**Composite Reliability dan Cronbach Alpha**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Realisasi kredit	0,954	0,970
Kualitas kredit	0,939	0,961
Character	0,891	0,932
Capital	0,953	0,969
Capacity	0,945	0,964
Collateral	0,967	0,979
Condition of economy	0,949	0,967

Sumber : data di olah, 2018

Pada Tabel 3, Seluruh nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari variabel Realisasi Kredit (Y), Kualitas kredit (X1), Character (X2), Capital (X3), Capacity (X4),

Collateral (X5) dan Condition Of Economy (X6) memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh variabel laten reliabel.



**Gambar 1**  
**Model Struktural Hubungan Antara Kualitas Kredit Dan Prinsip 5C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit**

Gambar 1 menampilkan nilai koefisien korelasi dari kualitas kredit dan prinsip 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy*) menunjukkan tingkat validitas. Dan Original sample menunjukkan pengaruh antara variabel kualitas kredit dan prinsip 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy*) terhadap keputusan realisasi kredit.

**Evaluasi Modal Struktural (Structural Model/ Inner Model)**

**R-Square (R2)**

**Tabel 4**  
**Hasil uji R Square**

	R – Square	R-Square Adjusted
Realisasi Kredit	0,987	0,985

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa, Nilai R-Square sebesar 0,987 > 0,75 dan tergolong model yang kuat (Latan & Ghozali, 2012) Berarti variabel keputusan realisasi kredit dapat dijelaskan oleh variabel kualitas kredit dan Prinsip 5C (*character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*) sebesar 98,7%, sedangkan sisanya 1,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar yang diteliti.

**Q-Square**

*Q-Square Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)* adalah merupakan pengukur seberapa baik observasi yang dilakukan memberikan hasil terhadap model penelitian. Perhitungan *Q-Square Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)* adalah sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,987^2)$$

$$Q^2 = 1 - 0,013$$

$$Q^2 = 0,987$$

Pada hasil perhitungan diatas diketahui nilai *Q-Square Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)* sebesar

0,987, angka ini jauh dari 0 dan mendekati angka 1, jadi dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan sudah sangat baik dan menurut (Latan & Ghozali, 2012) nilai *Q-Square* > 0,35 dikatakan model penelitian model kuat.

**Goodness Of Fit (GOF)**

*Goodness of Fit (GoF)* merupakan pengukuran ketepatan model secara keseluruhan. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Goodness of Fit (GoF)**

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,032	0,032
d_ ULS	0,237	0,237
d_ G	1,996	1,996
Chi-Square	425,098	425,098
NFI	0,797	0,797

Sumber : Data diolah, 2018

Pada Tabel 5, Nilai *Goodness of fit* sebesar 0,797 angka ini menjauhi angka 0 dan mendekati ke 1 maka dapat dikatakan secara keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan tepat dan layak dipergunakan. *Goodness of fit* 0,797 >

dari 0,36 menurut (Latan & Ghozali, 2012) penelitian ini dikategorikan *GoF Large* atau model yang kuat.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 6**  
**Uji hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas kredit -> Realisasi Kredit	0,156	0,146	0,063	2,471	0,014
Character -> Realisasi Kredit	0,092	0,084	0,040	2,337	0,020
Capital -> Realisasi Kredit	0,284	0,314	0,126	2,261	0,024
Capacity -> Realisasi Kredit	0,144	0,138	0,062	2,321	0,021
Collateral -> Realisasi Kredit	0,208	0,207	0,104	2,001	0,046
Condition of economy -> Realisasi Kredit	0,143	0,138	0,062	2,309	0,021

***Kualitas Kredit (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)***

*Original sample* untuk variabel kualitas kredit 0,156 dan T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t kualitas kredit (X1) adalah 2,471 > 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima berarti kualitas kredit (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit (Y) pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal.

***Character (Karakter) (X2) dalam prinsip 5C kredit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)***

*Original sample* untuk variabel *character* 0,092 T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t *character* (X2) adalah 2,337 > 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima berarti *character* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit (Y) pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal.

***Capital (Modal) (X3) dalam prinsip 5C kredit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)***

*Original Sample* untuk variabel *capital* 0,284, T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t *capital* (X3) adalah 2,261 > 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima berarti *capital* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit (Y) pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal.

***Capacity (Kapasitas) (X4) dalam prinsip 5C kredit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)***

*Original Sample* untuk variabel *capacity* 0,144, T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t *capacity* (X4) adalah 2,321 > 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima berarti *capacity* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit (Y) pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal.

***Collateral (Jaminan) (X5) dalam prinsip 5C kredit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)***

*Original Sample* untuk variabel *collateral* 0,208, T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t

*collateral* (X4) adalah 2,001 > 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H5 diterima berarti *collateral* (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit (Y) pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal.

***Condition Of Economy (Kondisi Ekonomi) (X6) dalam prinsip 5C kredit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Realisasi Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)***

*Original Sample* untuk variabel *condition of economy* 0,143, T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t *condition of economy* (X6) adalah 2,309 > 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H6 diterima berarti *condition of economy* (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit (Y) pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal.

***Pembahasan***

*Original sample* kualitas kredit sebesar 0,156 berarti terdapat pengaruh positif antara kualitas kredit (X1) dengan Keputusan realisasi kredit (Y). T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t kualitas kredit (X1) 2,471 > 1,96 berarti kualitas kredit signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Kualitas kredit dikatakan sebagai salah satu indikator kesehatan lembaga keuangan, dan secara teori kualitas kredit yang baik tentu akan menambah volume penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari oka, Purnamawati Dan Sinarwati (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kualitas kredit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Berdasarkan persepsi responden keseluruhan menyatakan memang benar pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) khususnya di kecamatan abiansemal, kualitas kredit LPD sangat diperhatikan dalam memberikan keputusan untuk merealisasikan permohonan kredit dari calon debitur. Semakin baik kualitas kredit sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berarti tingkat pengawasan terhadap kredit yang diberikan baik dan hal tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

*Original sample* indikator prinsip 5C kredit yaitu *Character* sebesar 0,092 berarti terdapat pengaruh positif antara *character* (X2) dengan keputusan realisasi kredit (Y). T-tabel

signifikan 5% = 1,96. Nilai t character 2,337 > 1,96 berarti character signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Menurut (Arjana, 2017) character dalam prinsip 5C berkaitan erat dengan watak/karakter yang berkaitan dengan integritas dari calon debitur, integritas ini menentukan willingness to pay atau kemauan untuk membayar angsuran pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refan Erdi (2010), Anggararijaya (2016), Anisah (2017), Artiningsih (2016), Lestari oka dkk (2015) dan Oktiana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa character dalam prinsip 5C memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Berdasarkan persepsi responden keseluruhan menyatakan bahwa *character* menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam merealisasikan permohonan kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal, semakin baik *character* atau watak calon debitur maka tingkat kepercayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengambil keputusan Realisasi kredit tinggi. Hal ini dikarenakan *character* seseorang dapat memperlihatkan itikad baik calon debitur kedepannya dalam melakukan kewajibannya dalam membayar angsuran pinjamannya kepada LPD.

*Original sample* indikator prinsip 5C kredit *capital* sebesar 0,284 berarti terdapat pengaruh positif antara *capital* (X3) dengan keputusan realisasi kredit (Y). T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t *capital* 2,261 > 1,96 berarti *capital* signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Berdasarkan teori, Prinsip 5C merupakan bagian analisis lembaga keuangan yang mendukung prinsip kehati-hatian pada lembaga keuangan, apabila telah memenuhi syarat permohonan kredit dapat segera direalisasikan (Ashofatul, 2014). Capital/modal merupakan sebuah pengukur yang menilai seberapa besar modal yang dimiliki calon debitur dalam membangun usahanya dll. Penilaian variabel capital/modal dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan calon debitur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggararijaya (2016), Anisah (2017), Refan Erdi (2010), dan Oktiana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa prinsip 5 C *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan realisasi kredit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Artiningsih (2016) *capital* hanya digunakan sebagai pendukung dalam realisasi kredit dan tidak mempengaruhi secara penuh keputusan realisasi kredit.

Berdasarkan persepsi responden, *capital* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal. Semakin besar *capital*/modal calon debitur maka dapat teramati bahwa calon debitur pintar dalam mengantur keuangannya, sehingga tingkat kepercayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) meningkat dalam merealisasikan permohona kredit.

*Original sample* indikator prinsip 5C kredit *capacity* sebesar 0,144 berarti terdapat pengaruh yang positif antara *capacity* (X4) dengan keputusan realisasi kredit (Y). T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t *capacity* 2,321 > 1,96 berarti *capacity* signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.berdasarkan teori prinsip 5C kredit yaitu *capacity* digunakan dalam menganalisis layak atau tidaknya permohonan kredit disetujui.

Secara teori, (Arjana, 2017) menyatakan *capacity* berhubungan erat dengan kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya membayar angsuran pinjaman beserta bunga. *Capacity* merupakan komitmen calon debitur untuk membayar angsuran. Kredit tersalurkan apabila calon debitur memiliki komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan kedepannya.

Hasil penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2017), Oktiana (2016) dan Artiningsih (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *capacity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Refan Erdi (2010) dalam penelitiannya menyatakan *capacity* hanya digunakan sebagai pendukung saja dalam realisasi kredit dan tidak mengambil porsi yang lebih dalam mempengaruhi keputusan realisasi kredit dan Anisah (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *capacity* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Persepsi responden menyatakan bahwa *capacity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap realisasi kredit didasarkan atas komitmen calon debitur yang dilihat oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dengan adanya komitmen diharapkan kedepanya kredit yang diberikan akan dapat dikembalikan sesuai dengan waktunya. Sehingga apabila seorang

calon debitur sudah mampu berkomitmen maka Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan Merealisasikan Permohonan Kreditnya didukung dengan beberapa faktor prinsip 5C lainnya.

*Original sample* indikator prinsip 5C kredit *collateral* sebesar 0,208 berarti terdapat pengaruh yang positif antara *collateral* (X5) dengan keputusan realisasi kredit (Y). T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t *collateral* 2,001 > 1,96 berarti *collateral* signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Berdasarkan teori, *collateral* dalam prinsip 5C merupakan salah satu hal yang dianalisis dalam menilai layak atau tidak permohonan kredit di realisasikan. Menurut (Siska, Hartono, & Supriyanto, 2017) Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon debitur baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan tersebut kuat untuk jaminan kredit yang telah diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggararijaya (2016), Refan Erdi (2010), Anisah (2017), oktiana (2016) dan artiningsih (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *collateral* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Berdasarkan persepsi responden, mereka menyatakan bahwa *collateral* atau jaminan merupakan hal yang dapat mempengaruhi keputusan realisasi kredit, jaminan dapat berupa apapun, jaminan ini akan menjadi milik Lembaga Perkreditan Desa (LPD) apabila debitur tidak mampu membayar kewajibannya.

*Original sample* indikator prinsip 5C kredit *condition of economy* sebesar 0,143 berarti terdapat pengaruh yang positif antara *condition of economy* (X6) dengan keputusan realisasi kredit (Y). T-tabel signifikan 5% = 1,96. Nilai t *condition of economy* 2,309 > 1,96 berarti *condition of economy* signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Berdasarkan teori *condition of economy* yaitu kondisi ekonomi, sosial dan politik dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada jangka waktu tertentu, dimana kredit diberikan lembaga keuangan kepada calon debitur sehingga kemungkinan kredit bermasalah relatif kecil (Ninie, 2017). Jadi penilaian *condition of economy* sangat perlu diperhatikan dalam pemberian kredit. Teori ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, dimana pada penelitian ini *condition of economy* memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.

Hasil penelitian ini telah sejalan dengan hasil penelitian oleh Anggararijaya (2016), Anisah (2017) dan Oktiana Subekti (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *condition of economy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Refan erdi (2010) dan Artiningsih (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *condition of economy* hanya digunakan sebagai indikator pendukung penggunaan prinsip 5C lainnya dan tidak mengambil porsi lebih dalam menentukan keputusan realisasi kredit.

Berdasarkan persepsi responden, menyatakan bahwa *condition of economy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit. *Condition of economy* memberikan gambaran bagaimana cara debitur memenuhi kebutuhan sehari-harinya ditambah dengan biaya angsuran kredit. Jadi semakin baik kondisi ekonomi maka Lembaga Perkreditan Desa lebih percaya dalam memberikan kredit.

## SIMPULAN

Berdasarkan data analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

Kualitas kredit berpengaruh positif sebesar 0,156 terhadap realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai sebesar 2,471, Kualitas kredit yang baik menyatakan pengawasan terhadap permohonan kredit sampai pada pemberian kredit sangat baik. jadi semakin baik kualitas kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) maka keputusan merealisasikan kredit akan meningkat.

*Character* pada prinsip 5C berpengaruh positif sebesar 0,092 terhadap realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai 2,337, *Character* yang baik dapat meminimalisir resiko kredit bermasalah diakibatkan gaya hidup dan pola pikir perilaku debitur. jadi semakin baik *character* calon debitur maka Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan lebih percaya merealisasikan permohonan kreditnya.

*Capital* pada prinsip 5C berpengaruh positif sebesar 0,284 terhadap realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-

Kecamatan Abiansemal dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai 2,261, Modal yang dimiliki calon debitur mencerminkan cara debitur dalam mengelola usahanya, apabila modal yang dimiliki besar dalam usahanya, berarti kemampuan dalam mengelola keuangan baik dan mampu meminimaisir resiko kredit bermasalah. jadi semakin besar modal (capital) dan ketepatan cara pengelolaan calon debitur maka Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan lebih percaya merealisasikan permohonan kreditnya

Capacity pada prinsip 5C berpengaruh positif sebesar 0,144 terhadap realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai 2,321 jadi semakin tinggi capacity atau kemampuan calon debitur atau komitmen dalam membayar kewajiban angsuran kreditnya maka LPD akan lebih mempercayai calon debitur tersebut dan merealisasikan permohonan kreditnya

Collateral pada prinsip 5C berpengaruh positif sebesar 0,208 terhadap realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai 2,001, jadi semakin besar nilai collateral atau jaminan yang diberikan oleh calon debitur maka LPD lebih percaya merealisasikan permohonan kreditnya dikarenakan apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, jaminan yang diberikan dapat di pakai sebagai pengganti kerugian.

Condition of economy pada prinsip 5C berpengaruh positif sebesar 0,143 terhadap realisasi kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal dan signifikan pada level 0,05 dengan nilai 2,309, jadi semakin baik condition of economy calon nasabah yang meliputi sosial dan ekonominya maka LPD akan lebih percaya untuk merealisasikan permohonan kreditnya

Berdasarkan hasil simpulan maka dalam mengambil keputusan realisasi kredit pada LPD se-Kecamatan Abiansemal, dapat disarankan untuk manajemen LPD se-Kecamatan Abiansemal sebagai berikut :

LPD dapat menjadikan angka kredit bermasalah sebagai evaluasi agar lebih selektif lagi dalam merealisasikan permohonan kredit dan diharapkan angka kredit bermasalah dapat ditekan jumlahnya agar tidak mempengaruhi kondisi kesehatan LPD.

LPD dapat lebih memahami watak, pola prilaku dan gaya hidup calon debitur, hal ini

dapat dilakukan dengan interaksi langsung dan pendapat orang-orang terdekatnya, dengan memahami watak, pola prilaku dan gaya hidupnya maka LPD dapat memastikan bahwa kredit yang nantinya diberikan akan tepat guna.

Dalam merealisasikan kredit, LPD dapat meningkatkan manajemen resiko melalui jumlah penghasilan yang diterima oleh calon debitur, penghasilan sangat berhubungan erat dengan kemampuan calon debitur dalam membayar kewajiban angsuran kredit.

LPD dapat mempengaruhi calon debitur agar memiliki komitmen dalam menyelesaikan pinjaman tepat waktu, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan interaksi tatap muka individu antar individu

LPD dapat lebih meningkatkan penilaian terkait dengan nilai agunan yang diberikan oleh calon debitur, seperti keaslian dokumen dan harga agunan tersebut dipasaran

LPD sangat perlu memperhatikan kondisi sosial ekonomi calon debitur, kondisi sosial ekonomi ini terkait dengan cara calon debitur bermasyarakat dan keterikatan debitur dengan lembaga keuangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I. W. (2017). *Manajemen Perbankan*. Denpasar.
- Artiningsih, Y. (2016). *Peranan penilaian prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ashofatul, L. (2014). Urgensi analisa 5C pada pemberian kredit perbankan untuk meminimalisir resiko. *Yuridika*, 29(2).
- Boahene, S. H., Dasah, J., & Agyei, S. K. (2012). Credit Risk And Profitability Of Selected Banks In Graha. *Journal Of Finance And Accounting*, 3(7). Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1019.3470&rep=rep1&type=pdf>
- Darmaangga, I. D. G. C. D., Rudy, D. G., & Darmakusuma, A. . G. A. (2018). Penerapan Prinsip Kehati-hatian Sebagai Analisis Dalam Pemberian Kredit Pada PT.BPR Gianyar Partasedana. *Kertha Semaya*, 6(3). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthasemaya/index>

- Erdi, R. (2010). *Penerapan prinsip 5C Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. BPR Nguter Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Retrieved from [perpustakaan.uns.ac.id](http://perpustakaan.uns.ac.id)
- Latan, H., & Ghozali, I. (2012). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 Untuk Penelitian Empiris*. (H. P. P, Ed.). Semarang: Badan Penerbit Univ Diponegoro.
- Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditana Desa (LP LPD) Kabupaten Badung*. (2018).
- Nazila, L. R., Ar, M. D., & Sudjana, N. (2016). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Atas Agunan Harta Tidak Bergerak (Studi Pada PT Bank Mandiri Tbk. Unit Mikro Cabang Probolinggo Kraksaan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1). Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/86942/analisis-penyelesaian-kredit-bermasalah-atas-agunan-harta-tidak-bergerak-studi-p>
- Ninieck, W. (2017). Penrapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Pelindung Bank. Fakultas Hukum Universitas Kadiri. *Ejournal Unitomo*. Retrieved from <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/hukum/article/download/236/134>
- Nur, A. (2017). *Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Pembiayaan (Monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Retrieved from [digilib.uin.suka.ac.id](http://digilib.uin.suka.ac.id)
- Oka, K. W. L., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswi Akuntansi UNDIKSHA*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5247>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005*. (n.d.).
- Siska, M., Hartono, & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition) Dalam Pemberian Kredit Di PT. Bank BRI Unit Indraprasta. *Journal Of Accounting*, 3(3). Retrieved from <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/692>
- Subekti, O. (2016). *Analisis Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Multiguna Pada Akad Murabahah Di Bank Syariah Mandiri KC Purwokerto*. Fakultas Ekonomi Islam
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Retrieved from [Repository.iainpurwokerto.ac.id](http://Repository.iainpurwokerto.ac.id)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.